

KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 BERDAMPAK PADA KETAHANAN PANGAN DAN POLA KONSUMSI RUMAH TANGGA DI INDONESIA

Putu Danis Rumanggi*, I Wayan Parsa, R.A. Tuty Kuswardhani, Piers Andreas Noak
Magister Hukum Kesehatan, Universitas Udayana
Jl. Raya Kampus UNUD, Bukit Jimbaran, Kuta Selatan, Badung, Bali
*corresponding author, e-mail: danisrumanggitaksubali@gmail.com

Abstrak

Ketahanan pangan rumah tangga merupakan isu penting bagi suatu negara dan telah menjadi isu nasional di negara-negara miskin dan berkembang di seluruh dunia selama pandemi COVID-19. Berbagai masalah bisa muncul jika kebutuhan gizi pangan rumah tangga tidak terpenuhi. Kajian ini bertujuan untuk menggali faktor-faktor yang berhubungan dengan ketahanan pangan rumah tangga dan pola konsumsi rumah tangga selama pandemi COVID-19 di Indonesia. Tinjauan literatur sistematis yang menggunakan dua belas artikel. Tiga database elektronik (Google Scholar, ProQuest, dan ScienceDirect) digunakan untuk menemukan artikel antara Januari 2020 hingga April 2023. Artikel asli dipilih berdasarkan model diagram alur PRISMA-P. Hasil menunjukkan sosial-demografi (jenis kelamin kepala rumah tangga, usia, pendidikan, melek huruf) dan sosial-ekonomi (pekerjaan, pendapatan, kekayaan, tempat tinggal) faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga dan pola konsumsi rumah tangga. Rumah tangga yang memiliki kepala keluarga laki-laki, kemampuan membaca yang baik, dan ekonomi yang memadai berpengaruh signifikan terhadap ketahanan pangan bergizi selama pandemi COVID-19. Temuan ini merekomendasikan agar pemerintah pusat meningkatkan inovasi pangan sehat murah.

Keywords: Ketahanan pangan, gizi, pola konsumsi rumah tangga, COVID-19

Abstract

Household food security is an essential issue for a country and has become a national issue in poor and developing countries worldwide during the COVID-19 pandemic. Various problems could arise if household food-nutrition needs are not met. This study aims to explore factors related to household food security during the COVID-19 pandemic in Indonesia. A systematic literature review that was used twelve articles. Three electronic databases (Google Scholar, ProQuest, and ScienceDirect) were used to find the articles between January 2020 to April 2023. The original articles were selected based on the PRISMA-P flowchart model. The results show the socio-demographic (sex of household's head, age, education, literacy) and socio-economic (occupation, income, wealth, area of living) factors influencing household food security. Households having a male head of household, good literacy, and an adequate economy have a significant effect on having nutritious food security during COVID-19 pandemic. These findings recommend that the central government of Indonesia provide financial assistance to food-insecure households, improve access to food, and promote healthy food products.

Keywords: Household food security, nutrition, COVID-19

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan ada ketika orang-orang pada waktu yang memiliki akses fisik, sosial dan ekonomi untuk makanan yang cukup, aman dan bergizi yang memenuhi kebutuhan diet dan preferensi makanan untuk hidup aktif dan sehat (Dana Darurat Anak Internasional PBB, 2022). Itu adalah salah satu pilar utama hak asasi manusia, sehingga merupakan bagian penting dari hak atas pangan dan ketahanan nasional. Permasalahan yang berkaitan dengan ketahanan pangan dan kelaparan merupakan bentuk kemiskinan terburuk yang harus dihadapi oleh masyarakat (Susilaningrum et al., 2019). Kebutuhan akan pangan harus selalu dipenuhi karena berkaitan dengan pertahanan hidup

manusia. Jika tidak terpenuhi akan menimbulkan kondisi krisis pangan (Iskandar et al., 2019).

Di masa pandemi COVID-19, Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang beberapa daerahnya rawan kemiskinan dan rawan pangan (Rozaki, 2020). Berdasarkan penggunaan pada tahun 2011, Indonesia merupakan negara dengan tingkat konsumsi rumah tangga yang cukup tinggi dengan kontribusi sebesar 50% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Konsumsi meliputi makanan dan bukan makanan, namun yang pertama dianggap jauh lebih penting daripada bukan makanan karena harus dipenuhi agar dapat hidup sehat dan produktif (Amrullah dkk., 2019).

Kebijakan Pemerintah Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Berdampak Pada Ketahanan Pangan Dan Pola Konsumsi Rumah Tangga Di Indonesia

Pemerintah Indonesia telah menerapkan sejumlah kebijakan untuk mencegah penularan COVID-19. Kebijakan tersebut antara lain; jarak fisik, memakai masker, mencuci tangan, karantina, pembatasan perjalanan, dan vaksinasi (Andriani, 2020; Susanna, 2020). Selain kebijakan tersebut, pemerintah juga telah memberikan bantuan keuangan kepada dunia usaha dan perorangan yang terdampak pandemi. Pemerintah juga telah bekerja untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang COVID-19 dan cara mencegah penyebarannya. Kebijakan pemerintah telah membantu memperlambat penyebaran COVID-19 di Indonesia. Namun, pandemi masih berlangsung, dan penting bagi masyarakat untuk terus mengikuti anjuran pemerintah untuk melindungi diri dan orang yang mereka cintai.

Kerawanan pangan, yang merupakan lawan dari ketahanan pangan, tidak dapat dipisahkan dari kemiskinan, lapangan kerja dan sumber daya (Arnawa et al., 2019). Ini telah berpengaruh negatif pada kesehatan dan gizi, juga merupakan faktor risiko kekurangan gizi (Lantarsih & Hariadi, 2021; Umaroh & Pangaribowo, 2020). Kelaparan dan kekurangan gizi akan terjadi jika tidak ditangani dengan baik (Arnawa et al., 2019). Kerawanan pangan dipengaruhi oleh banyak faktor. Studi yang paling banyak dilakukan menemukan bahwa jenis kelamin kepala rumah tangga (Andani & Adi, 2021; Ashari et al., 2022; Manyullei & Arundhana, 2021; Purnasari et al., 2020), umur kepala rumah tangga (Andani & Adi, 2021; Hermawati et al., 2022; Iguna et al., 2022), ukuran keluarga (Ashari et al., 2022; Syafiq et al., 2022), rumah tangga yang tidak berpasangan (Ashari et al., 2022), status perkawinan kepala rumah tangga (Iguna et al., 2022; Sitompul et al., 2023), tingkat pendidikan ibu yang menanganai makanan, status pendidikan kepala rumah tangga (Manyullei & Arundhana, 2021; Primaningrum et al., 2022) dan status ekonomi merupakan faktor penentu kerawanan pangan (Iguna et al., 2022; Syafiq et al., 2022). Food and Agriculture Organization (FAO) telah memperingatkan bahwa pandemi Covid-19 akan mempengaruhi ketahanan pangan banyak negara, terutama negara miskin dan berkembang. Menurut FAO, penderita gizi buruk akan meningkat menjadi 161 juta orang pada tahun 2020 (Dana Darurat Anak Internasional PBB, 2022).

Konsep ketahanan pangan mencakup enam dimensi utama yaitu ketersediaan, akses, pemanfaatan, stabilitas, agensi, dan keberlanjutan. Tiga dimensi pertama saling terkait dan hierarkis. Sementara itu, tiga konsep lainnya semakin

dianggap penting, karena risiko seperti fluktuasi iklim, konflik, kehilangan pekerjaan, dan penyakit epidemik dapat mengganggu salah satu dari tiga faktor pertama (HLPE, 2020). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi ketahanan pangan rumah tangga selama pandemi COVID-19 pada masyarakat yang tinggal di beberapa kota atau kabupaten di Indonesia.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pra-eksperimental dengan desain *systematic review*. Pencarian tinjauan sistematis dilakukan di Google Scholar, ProQuest dan ScienceDirect. Periode publikasi sejak Januari 2020 hingga April 2023. Penelusuran menggunakan deskriptor berikut “ketahanan pangan rumah tangga DAN wilayah perkotaan”, “ketahanan pangan rumah tangga DAN wilayah perkotaan” dan “ketahanan pangan rumah tangga DAN Indonesia”. Deskriptor ini juga digunakan untuk versi bahasa Inggris masing-masing. Di sana, para peninjau secara independen meneliti bagian referensi dari semua artikel yang diidentifikasi dan ditinjau. Semua artikel diajukan dan ditangani menggunakan Mendeley Reference Manager™.

Hanya referensi yang diterbitkan dalam bahasa Inggris dan teks lengkap yang diterima. Buku, monograf, tesis akademik, laporan, ringkasan peristiwa ilmiah dan artikel yang hanya mengungkapkan sudut pandang para ahli tidak memenuhi syarat dan dengan demikian dilarang untuk diidentifikasi lebih lanjut. Pemilihan referensi melibatkan identifikasi judul dan abstrak secara menyeluruh, dan diselesaikan oleh peninjau independen yang disebutkan sebelumnya. Semua artikel kemudian diklasifikasikan berdasarkan apakah benar-benar memenuhi kriteria inklusi; mungkin memenuhi kriteria inklusi tetapi membutuhkan pembacaan lengkap untuk konfirmasi atau pasti tidak memenuhi kriteria, oleh karena itu dikeluarkan.

Hasil pencarian dan proses penyertaan artikel dijelaskan dan ditampilkan berdasarkan format pelaporan pilihan ke bagan alur Item Pelaporan Pilihan untuk Tinjauan Sistematis dan Protokol Meta-Analysis (PRISMA-P). Skema tinjauan sistematis dapat dilihat pada Gambar 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Enam puluh tujuh ribu empat ratus lima puluh enam artikel diidentifikasi dalam tinjauan sistematis ini pada pencarian awal. Setelah

menghapus duplikat, kendala bahasa, teks lengkap hanya artikel dan disaring untuk kelayakan, total enam puluh artikel. Dua belas artikel ditemukan setelah menyaring abstrak. Karakteristik artikel dirangkum dalam Tabel 1.

Artikel-artikel tersebut diperoleh dari 10 provinsi di Indonesia. Yaitu Jawa Timur, Sulawesi Utara, Jawa Tengah, Bali, Sumatera Utara, Jawa Barat, Daerah Istimewa Yogyakarta, Sulawesi Selatan, Sulawesi Timur Laut, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Metodologi yang paling banyak digunakan dalam artikel ini adalah studi kuantitatif cross-sectional dan deskriptif yang melibatkan peserta dari anak-anak hingga orang dewasa. Sembilan artikel memaparkan hubungan antara ketahanan pangan rumah tangga dengan masalah kesehatan, empat artikel tentang ketahanan pangan rumah tangga dan diversifikasi pangan, tujuh artikel membahas pengeluaran makanan rumah tangga di komunitas perkotaan, pinggiran kota dan pedesaan dan enam artikel melaporkan pandemi COVID 19 mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga. Setiap artikel akan dijelaskan lebih rinci sesuai dengan kategorinya.

Hubungan Ketahanan Pangan Rumah Tangga dengan Masalah Kesehatan

Ketahanan pangan rumah tangga yang baik memberikan cara yang lebih baik untuk mencegah penyakit. Minimnya ketahanan pangan rumah tangga membuat status gizi menjadi kurang dan menyebabkan penurunan derajat kesehatan. Banyak penyakit dan gangguan kesehatan akibat kurangnya ketahanan pangan rumah tangga seperti gizi buruk, stunting, kelebihan berat badan atau obesitas, tuberkulosis (TBC) dan binge eating disorder (BED). Data dari studi cross-sectional mengungkapkan rumah tangga dengan beban ganda malnutrisi memiliki literasi gizi, keragaman diet dan ketahanan pangan yang relatif lebih rendah. Surabaya (Jawa Timur) adalah kota terbesar kedua di Indonesia tetapi lebih dari 15% anak di bawah usia 5 tahun menderita kekurangan berat badan, berdasarkan data pemantauan pertumbuhan anak bulanan dari posyandu (Mahmudiono et al., 2018). Selain menjadi faktor risiko stunting, kerawanan pangan juga menjadi faktor risiko beban ganda gizi buruk (Gubert et al., 2017). Masyarakat di perkotaan perlu didukasi tentang konsep keseimbangan energi, peningkatan pola makan sehat dan aktivitas fisik melalui pendidikan kesehatan dan gizi serta pengkondisian lingkungan yang mendukung kesehatan. Namun demikian, laju urbanisasi harus diturunkan untuk meningkatkan kondisi kehidupan

dan lapangan kerja di daerah pedesaan (Liu & Hou, 2022).

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan di Indonesia yang terjadi pada anak di bawah usia 5 tahun. Pemerintah memutuskan untuk menurunkan stunting dengan cepat menjadi 14% pada tahun 2024. Pelebaran rumah merupakan salah satu rencana pencegahan untuk mengurangi stunting. Hal ini berdampak positif bagi penyediaan pangan, ketahanan pangan masyarakat dan memberikan manfaat bagi jasa ekosistem (Sarinsong et al., 2021). Berdasarkan analisis kuantitatif, komersialisasi pelebaran berpengaruh negatif terhadap ketahanan pangan melalui ketersediaan, utilitas dan stabilitas pangan (Abdoellah dkk., 2020). Ada hubungan langsung antara pelebaran dan motivasi masyarakat dalam mewujudkan ketahanan pangan rumah tangga (Lantarsih & Hariadi, 2021).

Kerawanan pangan berkaitan dengan tingkat kemiskinan dan menunjukkan sulitnya masyarakat miskin untuk memenuhi konsumsi pangan sesuai dengan gizi yang baik karena terbatasnya pendapatan yang dimilikinya. Penelitian ini melaporkan faktor sosiodemografi seperti pendidikan ibu, jarak kelahiran, dan pendapatan keluarga berpengaruh terhadap kejadian stunting (Sitompul et al., 2023). Stunting juga bisa disebabkan oleh kekurangan gizi pada ibu hamil. Malnutrisi pada kehamilan berdampak besar pada kondisi berat badan lahir yang tidak optimal (Sudaryati et al., 2021).

Selain stunting, overweight atau obesitas, dan malnutrisi, kerawanan pangan rumah tangga juga berdampak pada penderita tuberkulosis. Penelitian sebelumnya memberikan kesimpulan bahwa ketahanan pangan rumah tangga untuk pasien TB tergantung pada riwayat penyakit, massa rumah, dan kebiasaan merokok. Selain itu, rumah tangga rawan pangan juga bergantung pada kondisi ventilasi, status gizi, dan status populasi. Kasus terbesar di Indonesia berada di Jawa Timur dan Surabaya. Hasilnya menunjukkan 64% pasien tidak aman pangan sementara sisanya aman pangan (Susilaningrum et al., 2018). Penelitian lain menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga penderita TB di Surabaya yaitu pekerjaan kepala rumah tangga, pengeluaran bulanan, kepadatan rumah tangga dan jenis atap (Susilaningrum et al., 2019).

Setelah anak stunting dan dewasa penderita TBC, remaja memiliki masalah tersendiri yaitu binge eating disorder. Binge eating disorder (BED) adalah gangguan makan yang ditandai dengan

mengonsumsi makanan dalam jumlah banyak dalam waktu yang relatif singkat disertai dengan ketidakmampuan mengontrol jumlah makanan yang dikonsumsi dan diikuti dengan perasaan bersalah, malu dan jijik. Gejala gangguan makan yang secara konsisten membatasi makanan dapat memicu terjadinya binge eating dan makan berlebihan sebanyak 17% dari kerawanan pangan jangka panjang.(Becker et al., 2017). Remaja merasa lebih buruk karena harga diri mereka yang lebih rendah saat rawan pangan terjadi(Popkin et al., 2016). Penelitian di kalangan remaja di Semampir, Surabaya (Provinsi Jawa Timur) menunjukkan hubungan antara keamanan rumah tangga dan BED. BED merupakan mekanisme koping untuk mengatasi stres pada kondisi kerawanan pangan rumah tangga. Ketahanan pangan rumah tangga perlu kita tingkatkan dengan meningkatkan produktivitas pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga karena kerawanan pangan berkaitan dengan kemiskinan(Andani & Adi, 2021).

Ketahanan Pangan Rumah Tangga dan Diversifikasi Pangan

Perempuan di Indonesia memiliki peran penting dalam ketahanan pangan rumah tangga. Mereka memiliki peran dalam produksi dan pengolahan makanan lokal. Ketersediaan pangan dari sumber lokal merupakan langkah penting dalam menjamin ketahanan pangan nasional di tengah pasokan sistem pangan global yang semakin tiada henti. (Lawrence, 2017). Peran perempuan dalam menciptakan ketahanan pangan di tingkat rumah tangga terlihat jelas pada rumah tangga dengan pimpinan perempuan. Di Indonesia, inisiatif diversifikasi merupakan kebutuhan strategis karena sebagian besar masyarakat Indonesia saat ini hanya mengandalkan satu bahan pangan pokok, yaitu beras, dan lebih banyak masyarakat Indonesia yang lebih menyukai produk pangan berbahan dasar gandum, sedangkan gandum tidak diproduksi di Indonesia (Suharko & Hidayana, 2020).

Selanjutnya, ada hubungan antara masalah daya dukung lahan dan ketahanan pangan. Penelitian sebelumnya menggunakan 4 jenis komoditas tanaman pangan (beras, jagung, kedelai, dan ubi kayu). Hasil dari penelitian ini adalah nilai rata-rata indeks daya dukung lahan berada pada kelas II. Artinya, daya dukung lahan seluruh komoditas tanaman pangan sudah optimal dan cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan atau swasembada pangan (Iguna et al., 2022). Studi lain menggunakan singkong sebagai bahan utama pembuatan makanan lokal. Partisipan yang

dilibatkan sebagai responden dalam penelitian ini adalah mereka yang menerima Raskin dan menanam singkong hasil olahannya untuk konsumsi pribadi. Raskin (beras miskin) di Indonesia adalah semangkuk beras bersubsidi dari pemerintah untuk rumah tangga miskin dan program ini sangat membantu meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga bagi masyarakat (Saediman et al., 2019). Ubi kayu terbukti cocok dengan sistem pangan lokal dan menjadi kunci ketahanan pangan rumah tangga.

Pengeluaran Pangan Rumah Tangga pada Masyarakat Perkotaan, Peri-Perkotaan dan Pedesaan

Ada banyak jenis kerawanan pangan dan defisiensi gizi, seperti gizi kurang, defisiensi mikronutrien dan gizi buruk yang berdampak negatif terhadap Kesehatan (Gerster-Bentaya, 2015). Kerawanan pangan di pedesaan sering disebabkan oleh kelangkaan pangan atau kekurangan pangan yang bermanifestasi sebagai malnutrisi, sedangkan di perkotaan sering disebabkan oleh rendahnya kualitas pangan yang menyebabkan malnutrisi dan defisiensi zat gizi mikro (Battersby, 2017). Sebagai ibu kota Indonesia, sebagian besar permintaan pangan perkotaan di Jakarta dipenuhi melalui sumber pedesaan dan pinggiran kota. Over-population di Jakarta, terutama karena migrasi untuk mencari pekerjaan dan peluang ekonomi yang lebih baik. Migran perkotaan harus menghadapi keterbatasan lapangan kerja karena latar belakang pendidikan yang tidak memadai sehingga sebagian masyarakat terlibat dalam pertanian perkotaan sebagai langkah untuk mendapatkan makanan untuk diri mereka sendiri dan untuk mendapatkan penghasilan. Studi tersebut menemukan bahwa setiap rumah tangga mengonsumsi telur, susu, buah, daging, dan ikan 3 kali sehari. Selama musim hujan, responden melaporkan bahwa kadang-kadang terjadi gagal panen, sehingga sumber makanan diperoleh dari pasar. Secara umum petani merasa puas dengan kondisi ketahanan pangan rumah tangganya. Mereka memiliki beberapa cara untuk mendapatkan makanan yaitu dari hasil panen (Diehl et al., 2019). Karena pendapatan yang rendah, pengeluaran untuk makanan di perkotaan didominasi oleh beras, dan pengeluaran bukan makanan yang lebih tinggi terutama untuk perumahan, transportasi, air, dan energi. Komposisi pangan yang stagnan tidak memberikan insentif bagi petani; dengan demikian, sektor pertanian didominasi oleh sawah berproduksi rendah, buruh tidak terdidik, dan petani tua (Putra et al., 2020). Kajian lain

Kebijakan Pemerintah Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Berdampak Pada Ketahanan Pangan Dan Pola Konsumsi Rumah Tangga Di Indonesia

menemukan bahwa kondisi ketahanan pangan rumah tangga berdasarkan proporsi pengeluaran pangan dan konsumsi energi adalah ketahanan pangan, kerawanan pangan, defisiensi pangan, dan kerawanan pangan (Manyullei & Arundhana, 2021).

Pengeluaran makanan rumah tangga dapat berupa makanan pokok (beras atau lainnya), lauk pauk, sayur mayur, bumbu dapur, cabai besar, cabai rawit, sawi, minuman dan makanan ringan. Paling tinggi ada di lauk pauk dan yang paling sering dikonsumsi adalah tahu, tempe, telur, ayam, daging dan ikan. Kemudian yang paling banyak adalah sayuran dan rempah-rempah. Teh, kopi dan susu biasanya dikonsumsi oleh orang dewasa, sedangkan aneka susu dan minuman kemasan dikonsumsi oleh anak-anak. Produk urban farming memiliki kontribusi yang sangat kecil terhadap pengeluaran pangan rumah tangga karena hasil tanaman yang ditanam sangat kecil (Primaningrum et al., 2022)

Pandemi Covid-19 Beri Dampak Ketahanan Pangan Rumah Tangga

Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia pada tahun 2020 berdampak pada kondisi ketahanan pangan rumah tangga (Akbar et al., 2023). Meski tidak menawarkan solusi segera, pembangunan ekonomi bisa menjadi strategi yang paling bisa dipahami dalam mengatasi permasalahan tersebut. Tingkat kelaparan meningkat selama pandemi. Artinya, krisis keuangan juga berdampak pada meningkatnya kerawanan pangan rumah tangga akibat pandemic (Purnasari et al., 2020). Status pekerjaan dan kondisi pendapatan rumah tangga di perkotaan (Jakarta) dan semi perkotaan (Depok) juga semakin memburuk akibat pandemi (Syafiq dkk., 2022). Tiga faktor sosiodemografi mempengaruhi ketahanan pangan, yaitu lapangan kerja, pendapatan dan jumlah tanggungan (Ashari et al., 2022). Pandemi juga memperparah kondisi kemiskinan masyarakat Yogyakarta (Hermawati et al., 2022). Studi lain menemukan bahwa menjadi perempuan, menganggur dan tinggal di Jawa adalah faktor rendah yang terkait dengan ketahanan pangan, sedangkan memiliki riwayat stres atau depresi, kebiasaan makan yang buruk dan hidup sendiri adalah faktor yang kuat (Ashari et al., 2022). Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ketahanan pangan di masa pandemi, melalui pengelolaan sampah rumah tangga. Sampah rumah tangga dipisahkan menjadi organik dan anorganik. Sebagian sampah anorganik akan diolah menjadi produk daur ulang yang memiliki nilai ekonomi

untuk menambah pendapatan dan sebagian disimpan di bank sampah yang sewaktu-waktu dapat ditarik untuk menutupi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan sampah organik diolah menjadi pupuk cair dan padat untuk pekarangan yang dapat meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga (Sartika dkk., 2023)

KESIMPULAN DAN SARAN

Faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga adalah sosiodemografi dan sosial ekonomi, sedangkan faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut adalah masalah kesehatan. Masalah semakin parah akibat pandemi COVID-19. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah, antara lain program Raskin, pengelolaan sampah rumah tangga, diversifikasi pangan, dan pekarangan rumah. Meskipun demikian, permasalahan kerawanan pangan rumah tangga belum juga teratasi, sehingga pemerintah masih perlu menyusun strategi nasional untuk mencegah kerawanan pangan ketika terjadi pandemi seperti COVID-19 di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengakui dan berterima kasih kepada semua penulis atas kontribusi mereka yang berharga untuk artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdoellah, OS, Schneider, M., Nugraha, LM, Suparman, Y., Voletta, CT, Withaningsih, S., Heptiyanggit, A., & Hakim, L. (2020). Komersialisasi pekarangan: luas, karakteristik rumah tangga, dan pengaruhnya terhadap ketahanan pangan dan kedaulatan pangan di Pedesaan Indonesia. *Ilmu Keberlanjutan*, 15, 797–815. <https://doi.org/0.1088/1755-1315/940/1/012093>
- Akbar, A., Darma, R., Fahmid, IM, & Irawan, A. (2023). Determinan Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Masa Pandemi COVID-19 di Indonesia. *Keberlanjutan*, 15(5), 4131.
- Amrullah, ER, Ishida, A., Pullaila, A., & Rusyiana, A. (2019). Siapa yang menderita kerawanan pangan di Indonesia? *Jurnal Internasional Ekonomi Sosial*, 46(10), 1186–1197.
- Andani, DP, & Adi, AC (2021). Kerawanan pangan rumah tangga berhubungan dengan binge eating disorder pada remaja di Kecamatan Semampir, Surabaya, Indonesia. *Media Gizi Indonesia*, 16(1), 26–32.

Kebijakan Pemerintah Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Berdampak Pada Ketahanan Pangan Dan Pola Konsumsi Rumah Tangga Di Indonesia

- Andriani, H. (2020). Efektivitas Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Menuju Era New Normal Selama Wabah COVID-19: Kajian Kebijakan Mini. *Jurnal Kebijakan dan Administrasi Kesehatan Indonesia*, 5(2). <https://doi.org/10.7454/ihpa.v5i2.4001>
- Arnawa, IK, Sapanca, PLY, Martini, LKB, Udayana, IGB, Suryasa, W., & Bali, S. (2019). Program ketahanan pangan terhadap konsumsi pangan masyarakat. *Jurnal Penelitian Lanjutan dalam Sistem Dinamis dan Kontrol*, 11(2), 1198–1210.
- Ashari, CR, Edwin, VA, Suryani, D., Sunarti, S.Buston, E., Akbar, H., Suyitno, S., & Sera, AC (2022). Ketahanan pangan dan faktor sosiodemografi selama pandemi COVID-19 di Indonesia. *Jurnal Internasional Ilmu Kesehatan Masyarakat (IJPHS)*, 11(4), 1399–1406.
- Battersby, J. (2017). MDGs to SDGs—tujuan baru, kesenjangan yang sama: tidak adanya ketahanan pangan perkotaan dalam agenda pembangunan global pasca-2015. *Ulasan Geografis Afrika*, 36(1), 115–129. <https://doi.org/10.1080/19376812.2016.1208769>
- Becker, CB, Middlemass, K., Taylor, B., Johnson, C., & Gomez, F. (2017). Kerawanan pangan dan patologi gangguan makan. *Jurnal Internasional Gangguan Makan*, 50(9), 1031–1040. <https://doi.org/10.1002/eat.22735>
- Diehl, JA, Oviatt, K., Chandra, AJ, & Kaur, H. (2019). Pola konsumsi pangan rumah tangga dan ketahanan pangan di kalangan petani urban migran berpendapatan rendah di Delhi, Jakarta, dan Quito. *Keberlanjutan*, 11(5), 1378. <https://doi.org/10.3390/su11051378>
- Gerster-Bentaya, M. (2015). Kontribusi pertanian perkotaan terhadap ketahanan pangan dan gizi perkotaan. *Kota dan Pertanian: Mengembangkan Sistem Pangan Perkotaan yang Tangguh*, 139–161.
- Gubert, MB, Spaniol, AM, Segall-Corrêa, AM, & Pérez-Escamilla, R. (2017). Memahami beban ganda malnutrisi pada rumah tangga rawan pangan di Brasil. *Gizi Ibu & Anak*, 13(3), e12347. <https://doi.org/10.1111/mcn.12347>
- Hermawati, I., Hanjarwati, A., & Akil, HA (2022). Faktor Sosial Demografi Yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berpenghasilan Rendah Selama Pandemi COVID-19 di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Seri Konferensi IOP: Ilmu Bumi dan Lingkungan*, 1039(1), 12028.
- HLPE. (2020). Ketahanan pangan dan gizi: membangun narasi global menuju tahun 2030. Dalam Laporan oleh Panel Tingkat Tinggi Para Ahli tentang Ketahanan Pangan dan Gizi dari Komite Ketahanan Pangan Dunia. Panel Pakar Tingkat Tinggi tentang Ketahanan Pangan dan Gizi Roma, Italia.
- Iguna, S., Sudrajat, S., & Harini, R. (2022). Profil Daya Dukung Lahan dan Ketahanan Pangan di Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta. *Media Komunikasi Geografi*, 23(1), 58–72. <https://doi.org/10.23887/mkg.v23i1.41911>
- Iskandar, S., Darwanto, DH, Mulyo, JH, & Waluyati, LR (2019). Analisis Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Daerah Istimewa Yogyakarta Indonesia. *Int J Mech Eng Technol [Internet]*, 10(5), 364–372.
- Lantarsih, R., & Hariadi, U. (2021). Motivasi Masyarakat Membangun Ketahanan Pangan: Sebuah Studi di Desa Sumberagung, Sleman, Yogyakarta. *Seri Konferensi IOP: Ilmu Bumi dan Lingkungan*, 662(1), 12009.
- Lawrence, G. (2017). Mengevaluasi ulang sistem pangan dan ketahanan pangan: Perspektif global. *Jurnal Sosiologi*, 53(4), 774–796. <https://doi.org/10.1177/1440783317743678>
- Liu, S., & Hou, M. (2022). Perbedaan spatiotemporal, evolusi dinamis dan tren hubungan koordinasi yang digabungkan antara urbanisasi dan ketahanan pangan di Cina. *Makanan*, 11(16), 2526. <https://doi.org/10.3390/foods11162526>
- Mahmudiono, T., Nindya, TS, Andrias, DR, Megatsari, H., Rachmah, Q., & Rosenkranz, RR (2018). Perbandingan literasi gizi ibu, keragaman pola makan, dan ketahanan pangan antara rumah tangga dengan dan tanpa beban ganda gizi buruk di Surabaya, Indonesia. *Melayu J Nutr*, 24(3), 359–370.
- Manyullei, S., & Arundhana, AI (2021). Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan dan Konsumsi Energi Daerah Rawan Banjir di Kabupaten Wajo. *Akses Terbuka Jurnal Ilmu Kedokteran Makedonia*, 9(E), 241–245. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.5874>
- Popkin, SJ, Scott, MM, & Galvez, MM (2016). Pilihan yang mustahil: Remaja dan kerawanan pangan di Amerika.
- Primaningrum, RAW, Irham, I., & Sugiyarto, S. (2022). Kontribusi Usahatani Sayuran Perkotaan terhadap Pengeluaran Pangan

Kebijakan Pemerintah Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Berdampak Pada Ketahanan Pangan Dan Pola Konsumsi Rumah Tangga Di Indonesia

- Rumah Tangga di Kota Yogyakarta. Simposium Internasional Sayuran Asia Tenggara 2021 (SEAVEG 2021), 322–329.
- Purnasari, N., Juwitanngtyas, T., & Sabarisman, I. (2020). Ketahanan pangan rumah tangga selama pandemi COVID-19 di Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. *Keberlanjutan: Jurnal Lingkungan dan Keberlanjutan*, 4(2), 132–143.
- Putra, AS, Tong, G., & Pribadi, DO (2020). Tantangan ketahanan pangan di negara-negara berkembang yang mengalami urbanisasi cepat: Wawasan dari Indonesia. *Keberlanjutan*, 12(22), 9550. <https://doi.org/10.3390/su12229550>
- Rozaki, Z. (2020). COVID-19, pertanian, dan ketahanan pangan di Indonesia. *Ulasan dalam Ilmu Pertanian*, 8, 243–260. https://doi.org/10.7831/ras.8.0_243
- Saediman, H., Aisa, S., Zani, M., Limi, MA, & Yusria, WO (2019). Status ketahanan pangan rumah tangga di desa penghasil singkong di Sulawesi Tenggara, Indonesia. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 23(1), 199–209. <https://doi.org/10.4314/jae.v23i1.17>
- Saroinsong, FB, Ismail, Y., Gravitiani, E., & Sumantra, K. (2021). Pemanfaatan Taman Pekarangan sebagai Lahan Pangan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat untuk Memerangi Stunting. *Seri Konferensi IOP: Ilmu Bumi dan Lingkungan*, 940(1), 12093. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1341/9/092014>
- Sartika, E., Murniati, S., Yuliah, S., Hadiani, F., Binarto, A., & Jayanti, RD (2023). Meningkatkan Ketahanan Pangan Melalui Pengelolaan Sampah Di Masa Pandemi. *ETHOS: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(1), 85–93.
- Sitompul, VS, Sudaryati, E., & Aritonang, EY (2023). Pengaruh Sosial Demografi dan Ketahanan Pangan Terhadap Kejadian Stunting Di Kota Medan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 59–69. <https://doi.org/10.36418/dev.v4i1.348>
- Sudaryati, E., Zuska, F., & Masthalina, H. (2021). Ketahanan Pangan Rumah Tangga, Asupan Gizi, dan Status Gizi Ibu Hamil di Kabupaten Tapanuli Tengah. *Akses Terbuka Jurnal Ilmu Kedokteran Makedonia*, 9(E), 1560–1564.
- Suharko, S., & Hidayana, B. (2020). Perempuan pedesaan dan ketahanan pangan: Diversifikasi pangan berbahan dasar singkong di Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta. *Sodalitas: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 8(2), 1–14. <https://doi.org/0.22500/8202029845>
- Susanna, D. (2020). Kapan pandemi COVID-19 di Indonesia akan berakhir? *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 15(4). <https://doi.org/10.21109/kesmas.v15i4.4361>
- Susilaningrum, D., Ulama, BSS, & Lathifah, R. (2018). Pemetaan faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga penderita tuberkulosis di wilayah pesisir Surabaya. *Seri Konferensi IOP: Ilmu dan Teknik Material*, 335(1), 12053. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/335/1/012053>
- Susilaningrum, D., Ulama, BSS, Wulandari, SP, & Salamah, M. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan pangan rumah tangga penderita tuberkulosis di Surabaya. *Jurnal Fisika: Seri Konferensi*, 1341(9), 92014.
- Syafiq, A., Fikawati, S., & Gemily, SC (2022). Ketahanan pangan rumah tangga selama pandemi COVID-19 di perkotaan dan semi perkotaan di Indonesia. *Jurnal Kesehatan, Kependudukan dan Gizi*, 41(1), 4.
- Umaroh, R., & Pangaribowo, EH (2020). Determinan ketahanan pangan rumah tangga pedesaan di Indonesia: kasus konsumsi pangan berbasis protein. *Seri Konferensi IOP: Ilmu Bumi dan Lingkungan*, 451(1), 12038.
- Dana Darurat Anak Internasional PBB. (2022). *Kondisi Ketahanan Pangan dan Gizi di Dunia 2022*. UNICEF/USAID/WHO Agile Core Team for Nutrition Monitoring (ACT-NM). <https://data.unicef.org/resources/sofi-2022/#:~:text=The,shocks%2C> edisi 2022 dikombinasikan dengan meningkatnya ketidaksetaraan.